

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebahagiaan dan kesenangan adalah dua hal yang selalu manusia inginkan di dunia ini. Manusia banyak melakukan dan membuat sesuatu hanya untuk mendapatkan hal itu. Banyak cara yang dilakukan manusia untuk mendapatkan kesenangan dan kebahagiaan, ada yang dengan menikah, bekerja, mengumpulkan uang, ada yang dengan melakukan permainan, dan ada yang melakukan perjalanan keliling dunia hanya untuk mendapatkan rasa senang dan bahagia.

Melakukan permainan dan bepergian (*traveling*) termasuk hal yang banyak dilakukan manusia untuk mendapatkan kesenangan dan kebahagiaan. Kendatipun dua hal itu tidak selalu menghasilkan rasa senang atau bahagia setelah melakukannya. Karena dalam sebuah permainan atau *taveling*, kita tidak tau apa yang akan terjadi ketika tengah melakukannya. Dalam permainan, bisa saja kita cidera ketika bermain atau kecelakaan dalam *traveling*, itu hal yang sangat mungkin terjadi dan itu pasti menghilangkan rasa senang dan bahagia. Kemungkinan-kemungkinan inilah yang akhirnya menimbulkan pertanyaan, Apakah benar permainan dan *traveling* menghasilkan kesenangan dan kebahagiaan?!

Pada akhirnya, kita perlu merujuk kepada al-Qur'an untuk menjawab pertanyaan ini. Karena al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat petunjuk, keterangan-keterangan dan tolak ukur kebenaran manusia, juga memuat seluruh aspek dalam kehidupan.<sup>1</sup> Termasuk pembahasan mengenai permainan dan *traveling*.

Al-Qur'an menyebut kata permainan dengan lafad *laibun* dan *traveling* dengan lafad *siru*, *safar* atau *rihlah*. Terdapat 20 kata *laibun*,<sup>2</sup> 27 kata *siru*,<sup>3</sup> 12 kata *safar*<sup>4</sup> dalam al-Qur'an dengan berbagai bentuk dan satu kata *rihlah* dalam al-Qur'an.<sup>5</sup> Dengan begitu banyaknya penyebutan kata permainan dan *traveling* dalam al-Qur'an ini, mengindikasikan bahwa dua hal itu adalah hal penting dalam kehidupan.

Kemudian, dengan adanya pertanyaan “apakah benar permainan dan *traveling* menghasilkan kesenangan dan kebahagiaan?” dan banyaknya penyebutan kata permainan dan *traveling* dalam al-Qur'an maka perlunya ada pembahasan lebih dalam mengenai hal ini. Permasalahan tersebut membutuhkan jawaban dari al-Qur'an. Karena al-Qur'an menjadi sumber pokok

---

<sup>1</sup> Muhammad Alif, *Analisis Al-Munasabah Fil-Qur'an (Antara Orientasi I'jaz Dan Orientasi Wihdah)*, Vol 03, Al-Fath, (Juli-Desember) 2009, hlm. 128

<sup>2</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi', *Mu'jam Mufahras li Alfadzil Qur'an*, (Kairo: Darul Hadis, 1364), hlm. 647

<sup>3</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi', *Mu'jam Mufahras li Alfadzil Qur'an*, (Kairo: Darul Hadis, 1364), hlm. 374

<sup>4</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi', *Mu'jam Mufahras li Alfadzil Qur'an*, (Kairo: Darul Hadis, 1364), hlm. 351

<sup>5</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi', *Mu'jam Mufahras li Alfadzil Qur'an*, (Kairo: Darul Hadis, 1364), hlm. 304

atau sumber pertama agama Islam dan fungsinya sebagai petunjuk ke jalan yang benar. Oleh karena itu diangkatlah judul penelitian **“Mencari Kesenangan Dan Kebahagiaan Dengan Permainan Dan *Traveling* Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan judul penelitian ini, juga merujuk kepada latar belakang masalah dan agar pembahasan lebih terarah dan untuk menghindari adanya penyimpangan maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengertian kesenangan, kebahagiaan, permainan dan *traveling* menurut Wahbah Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir*?
2. Bagaimana pandangan Wahbah Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir* tentang mencari kesenangan dan kebahagiaan dengan permainan dan *traveling*?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan yang ingin dicapai kajian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui pengertian kesenangan, kebahagiaan, permainan dan *traveling* menurut Wahbah Zuhaili.
  - b. Untuk mengetahui pandangan Wahbah Zuhaili tentang mencari kesenangan dan kebahagiaan dengan permainan dan *traveling*.

2. Kegunaan kajian ini adalah:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan intelektual khususnya di bidang tafsir al-Qur'an. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam melakukan permainan dan *traveling* dengan bijak.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Khairul Hamim dengan judul "*Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Filsafat*" mengatakan bahwa paling tidak ada enam cara dalam al-Qur'an untuk memperoleh kebahagiaan hidup yaitu; pertama, menanamkan keyakinan bahwa di balik kesulitan pasti ada kemudahan. Kedua, bersyukur atas nikmat yang diberikan, ridho, sabar dan tawakal atas segala musibah. Ketiga, memaafkan orang lain jika melakukan kesalahan. Keempat, menjauhi buruk sangka. Kelima, menjauhi kebiasaan marahmarah ketika menghadapi atau tertimpa sesuatu. Keenam, mengurangi keinginan yang bersifat duniawi dengan zuhud dan qana'ah.<sup>6</sup>

Imroatus Sholihah dengan judul "*Konsep Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Mutawalli Asy-Sya'rawi Dan Psikologi Positif*" menjelaskan bahwa, untuk mengidentifikasi kebahagiaan dibutuhkan dua peran penting,

---

<sup>6</sup> Khairul Hamim, "Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Filsafat". Jurnal Tasamuh Volume 13, No. 2. (Juni 2016). Hlm. 128.

yaitu manusia dan Allah. Karakteristik orang bahagia adalah kebaikan, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, optimis, gembira atas karunia Allah, sabar dan altruistis. Kemudian beberapa upaya untuk mencapai kebahagiaan, Langkah utama adalah mengevaluasi aspek kognitif dan afektif dan Langkah kedua adalah mengaplikasikan takwa, iman, berdzikir kepada Allah, ingat nikmat Allah, jihad di jalan Allah dan menjauhi meminum khamar.<sup>7</sup>

Didi Junaedi dengan judul "*Tafsir Kebahagiaan (Studi Tentang Makna Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir)*" dalam penelitiannya menyatakan bahwa al-Qur'an membedakan makna kesenangan dengan kebahagiaan. Kebahagiaan tidak hanya memenuhi Hasrat atau keinginan nafsu semata, tetapi juga memperhatikan dua aspek penting dalam diri kita, yaitu afektif (emosi) dan kognitif (logika). Kebahagiaan yang sesungguhnya dapat tercapai jika kita tetap mematuhi aturan serta norma-norma moral yang berlaku. Al-qur'an menggunakan kata mata' untuk menunjukkan makna kesenangan yang bersifat sementara, temporal. Adapun kata fariha digunakan oleh al-quran untuk menunjukkan makna kegembiraan (yang bersifat negatif). Mayoritas mufassir memilih kata saidah , aflaha, dan faza untuk

---

<sup>7</sup> Imroatus Sholihah, Tesis: Konsep Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Mutawalli Asy-Sya'rawi Dan Psikologi Positif, (Malang: Program Magister Studi Ilmu Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), Hlm. 163.

menunjukkan makna kebahagiaan, kemenangan dan kesuksesan duniawi-ukhrawi.<sup>8</sup>

Mohamad Nursalim Azmi dan Muhammad Zulkifli dengan judul “*Manusia, Akal Dan Kebahagiaan (Studi Analisis Komparatif Antara Al-Qur’an Dengan Filsafat Islam)*”. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa akal adalah anugrah yang terbesar dan amat berharga. Dengan akal manusia dapat mengarungi lautan dunia yang fan aini, yang akhirnya dengan akal pulalah manusia mampu meraih kebahagiaan, bahagia di dunia dan bahagia di akhirat.<sup>9</sup>

Alhabib Putra AZ dengan judul “*Konsep Kebahagiaan Dalam Al-Qur’an*”. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa, kebahagiaan merupakan rezeki, kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT. karena rahmat dari-Nya. Kebahagiaan akan manusia dapatkan ketika manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki keistiqomahan ketika melakukan ibadah, selalu berbuat kebaikan, mengerjakan perintah Allah SWT.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Didi Junaedi, “Tafsir Kebahagiaan (Studi Tentang Makna Kebahagiaan Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir)”. Jurnal Diya Al-Afkar Volume 6, No. 2. (Desember 2018). Hlm. 201.

<sup>9</sup> Mohamad Nursalim Azmi Dan Muhammad Zulkifli, “Manusia, Akal Dan Kebahagiaan (Studi Analisis Komparatif Antara Al-Qur’an Dengan Filsafat Islam)”. Jurnal Ilmiah Al-Qalam Volume 12, No. 2. (Juli, Desember 2018). Hlm. 142

<sup>10</sup> Alhabib Putra AZ, Skripsi: Konsep Kebahagiaan Dalam Al-Qur’an, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin, Institut PTIQ Jakarta, 2022), Hlm. 89

## E. Kerangka Teori

Kesenangan adalah keadaan emosional yang positif yang dapat dirasakan oleh setiap orang. Kesenangan sering diartikan sebagai keadaan di mana seseorang merasa senang dan bahagia. Kesenangan didapatkan melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan, seperti bermain dan *traveling*.

Bermain dan *traveling* adalah aktivitas yang dapat menghasilkan rasa senang. Kemudian rasa senang itu akan memberikan manfaat yang positif bagi kesehatan fisik dan mental dan hal ini yang akan memicu rasa bahagia bagi seseorang.

Akan tetapi dalam Islam, kesenangan dan kebahagiaan adalah hal yang berbeda secara pengertian dan cara mendapatkannya. Bahagia adalah hati yang tenang dan puas. Sedang senang itu letaknya pada kenikmatan jasmani. Misalnya, bermain itu senang. *Traveling* keliling dunia itu senang. Makan enak itu senang. Tidur di kasur empuk itu senang. Naik mobil mewah yang nyaman itu senang. Tapi sholat khusyu' itu bahagia. Shaum itu bahagia. Membantu orang lain itu bahagia. Jadi bahagia adalah bahasa hati yang seringkali tidak ada hubungannya dengan kenikmatan jasmani. "*Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram*" (Qs. 13:28).<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> <http://manhajuna.com/kebahagiaan-vs-kesenangan/>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*), ialah kegiatan mengumpulkan informasi dan data dengan meneliti buku-buku kepastakaan serta karya-karya ilmiah dalam bentuk lainnya.<sup>12</sup> Jenis penelitian ini dipilih karena sumber data untuk penelitian ini berbentuk literatur-literatur kepastakaan.

### 2. Sumber Data

Kajian yang dijadikan sumber data terbagi menjadi dua bagian, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer penelitian adalah *Tafsir al-Munir*. Sementara itu sumber sekunder yang akan menjadi penelitian ini di antaranya kitab-kitab, kamus bahasa Arab, buku-buku, artikel jurnal dan serta referensi lain yang berkaitan dengan masalah ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *maudhui*. Metode ini sudah banyak digunakan oleh para penulis tafsir kontemporer, seperti Quraish Shihab. Menurut beliau, mengutip buku *al-Bidayah fi tafsir al-Maudhui* yang dikarang Dr. Abdul Hayy al-Farmawi, yang mengungkapkan secara rinci langkah-langkah yang

---

<sup>12</sup>Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natur al Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (1), 2020, (41-53), hlm.52.



harus diempuh untuk menerapkan metode *maudhui*. Langkah-langkah tersebut ialah:<sup>13</sup>

1. Menetapkan topik
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan topik
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai dengan pengetahuan tentang *asbab al-nuzul*-nya
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
6. Melengkapi hadis-hadis yang relevan dengan pembahasan
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan gambaran keseluruhan dari isi skripsi yang dibahas. Skripsi ini disusun menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, "*Membumikan*" *al-Qur'an fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, (Bandung: penerbit mizan, 1994), hlm. 114-115.

Bab kedua, berisi seputar pengertian kebahagiaan, kesenangan, permainan dan *traveling* dan hubungannya permainan dan *traveling* dengan kebahagiaan dan kesenangan

Bab ketiga, berisi seputar biografi Wahbah Zuhaili dan tafsirnya yang berisikan tentang riwayat hidup, karya-karya, sekilas tentang metode, corak, kelebihan dan kekurangan *Tafsir Munir*.

Bab keempat, menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan kebahagiaan, kesenangan, permainan dan *traveling*. Pandangan Islam mengenai mencari kebahagiaan dan kesenangan dengan permainan dan *traveling*. Analisis penulis.

Bab kelima, berisi kesimpulan, saran dan penutup.

